

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK**

SKRIPSI



**NAMA : WINARDI
NIM : 21.2013.310**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : WINARDI
NIM : 21.2013.310.P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Winardi

NIM : 21 2013310.p

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan dari orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsenkuensinya.

Palembang,

2016

Penulis,



WINARDI

Nim : 21 2013 310.p

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

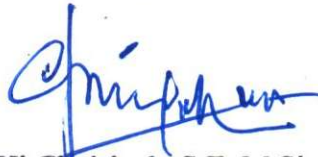
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap
Profitabilitas PT. Unilever Indonesia. Tbk.
Nama : Winardi
Nim : 21. 2013 310.p
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program studi : Manajemen
Mata kuliah pokok : Manajemen Keuangan

Diterima dan disahkan

Pada tanggal,

Pembimbing, oktober 2016



Hj. Choiriyah, S.E., M.Si
NIDN : 0211116203

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE, Msi

NIDN: 0216057001

MOTTO & PERSEMBAHAN:

- *Janganlah menunggu untuk melakukan sesuatu yang besar, tetapi lakukanlah apa yang sekarang bisa kamu lakukan, selagi itu bermanfaat bagi mu dan orang lain, walaupun apa yang kamu lakukan Cuma secuil'*

(by: Winardi)

- *Jika suatu keinginan terlalu bagus untuk jadi kenyataan, mungkin memang tidak mungkin.*

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- *Kedua orang tuaku tercinta bapak Sugiman dan ibu suginah.*
- *Saudara – saudaraku Tercinta mbak Marina. S.Pd, Suwandi. S.Pd, Subroto. S.E, Kak Adi, Yuk Tatik, Mbak Nurul*
- *Dosen Pembimbingku ibu Hj. Choiriyah. S.E.,M.Si*
- *Seseorang yang sangat aku sayangi dan aku cintai.*
- *Sahabat-sahabat seperjuangan, Irwansyah, linda agustina, shinta aprilia ,Ika kurnia sari, silvi marlinda, riza, rika, dedy sunarto, nopriyansah, bayu nopiyanto, agusdoli (alm). Angga apriansyah,like Yolanda, ade pratiwi,winda, m.reza prasetyo, ican, neky.*
- *Almamaterku*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji dan syukur mari kita panjatkan atas berkah dan rahmat Allah yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Provitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Palembang. Ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku berkat do'a, kasih sayang, perhatian, semangat, dorongan dan materi yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah di perguruan tinggi.

Keberhasilan yang didapat penulis dalam menjalankan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan semua pihak oleh karena itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E.,M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E.,M.Si selaku pembimbing akademi dan sekaligus sebagai ketua jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Diah Isnaini Asiati, S.E., M.M selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Hj. Choiriyah, S.E.,M.Si selaku pembimbing skripsi ku yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Para Dosen Pengajar dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Saudara – saudaraku Marina, Suwandi dan Subroto.
8. Teman – teman KKN POSDAYA 130 di Kelurahan Sungai Gerong (Irwansyah, Linda Agustina, Rika , Ojan, Teppy, Mugia.).
9. Sahabat – sahabatku , (Muhaimin, Nopriyansah, Bayu, Epriyadi,) dll.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 2016

Penulis,

Winardi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/ COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	9

1. Laporan Keuangan	9
2. Analisis Laporan Keuangan	13
3. Rasio Keuangan.....	18
4. Likuiditas.....	24
5. Solvabilitas	27
6. Profitabilitas	29
7. Hubungan Antar Rasio	31
C. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Operasionalisasi Variabel	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Data yang diperlukan	36
F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	43
2. PT. Unilever Indonesia, Tbk	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55

2. Analisis Regresi Linier Berganda	59
3. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji F	62
b. Uji t	64
C. Perbandingan Peneliti Sebelumnya dengan Peneliti Sekarang.....	68
BAB.V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia. Tbk.....	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonieritas	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.3 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji t	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Hasil Pengujian Normalitas	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia. Tbk
- Lampiran 2 Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 3 Nilai Dalam Distribusi f
- Lampiran 4 Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 5 Tabel Distribusi t
- Lampiran 6 Tabel Distribusi f
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat AIK
- Lampiran 9 Surat Keterangan Abstract
- Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 12 Kartu Aktivitas BimbinganSkripsi
- Lampiran 13 Biodata Penulis

ABSTRAK

Winardi/21 2013 310.p/ Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia. Tbk.

Rumusan Masalah adalah Adakah Pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan dan secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang berbentuk data urut waktu(time series). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sedangkan sampelnya meliputi subsector industry pulp dan kertas yaitu 7.630.000.000 lembar kertas. Data dikumpulkan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahunan periode 2005 – 2014. Selanjutnya untuk mengolah data tersebut digunakan analisis linier berganda pada derajat signifikan 5% dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas menghasilkan fungsi persamaan regresi $Y = 636,164 + 53,785X_1 + 8,671X_2 + 11,206X_3 + 4,189X_4$. Artinya bahwa Likuiditas (X1), dan Solvabilitas (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil Uji F (secara simultan) yaitu $F_{hitung} (31,890) \geq F_{tabel} (5,19)$, sedangkan nilai signifikan Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas sebesar $(0,001) \leq \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Hasil Uji t (secara parsial) yaitu t_{hitung} untuk Likuiditas (Current ratio) sebesar $t_{hitung} (8,165) > t_{tabel} (2,306)$ atau nilai signifikan Likuiditas terhadap Profitabilitas sebesar $(0,006) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada Likuiditas (Current ratio) terhadap Profitabilitas (Earning pers share). Dan Likuiditas (Cash ratio)) sebesar $t_{hitung} (5,631) > t_{tabel} (2,306)$ dan nilai signifikan likuiditas (Cash ratio) terhadap profitabilitas (Earning pers share) sebesar $(0,016) < \alpha (0,050)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh likuiditas (Cash ratio) yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Earning pers share). Dan t_{hitung} untuk Solvabilitas (Debt to asset ratio) sebesar $t_{hitung} (4,436) > t_{tabel} (2,306)$ atau nilai signifikan Solvabilitas terhadap Profitabilitas sebesar $(0,018) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dan Solvabilitas (Dept to equity ratio) sebesar $t_{hitung} (5,112) > t_{tabel} (2,306)$ atau nilai signifikan Solvabilitas terhadap Profitabilitas sebesar $(0,017) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia. Tbk.

Kata Kunci : Likuiditas, Sovabilitas, Profitabilitas

ABSTRACT

Winardi/21 2013 310.p/ Effect of Liquidity and Solvency On Profitability at PT. Unilever Indonesia. Tbk.

The formulation of the problem is there any significant influence between Liquidity and Solvency simultaneously and partially to Profitability in PT. Unilever Indonesia, Tbk. This type of research is a kind of associative research. The document used in this research is secondary document in the form of serial document (time series). The population in this research is PT. Unilever Indonesia, Tbk. While the sample includes pulp and paper industry subsector, namely 7.63 billion sheets of paper. The document collected from the financial statements. Unilever Indonesia, Tbk from the annual period 2005-2014. Furthermore, to process document used multiple linear analysis on the degree of significance 5% by using SPSS.

Based on the research results Influence To Profitability Liquidity and Solvency generating function regression equation $Y = 636.164 + 53,785X_1 + 8,671X_2 + 11,206X_3 + 4,189X_4$. This means that the liquidity (X1), and Solvency (X2) effect on profitability (Y).

Test results F (simultaneously) that F account (31.890) \geq Ftable (5.19), while significant value to Profitability Liquidity and Solvency amounted to (0,001) \leq α (0.05) means that H_0 refused and H_a accepted, which means that there is influence significant between Liquidity and Solvency to Profitability in PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Results of t test (partially) t account for liquidity (current ratio) amounted thitung (8.165) $>$ t table (2.306) or significant value to Profitability Liquidity amounted to (0.006) $<$ α (0.05) means that H_0 refused H_a accepted which means there a significant effect on liquidity (current ratio) to Profitability (press Earning share). And liquidity (cash ratio) of t account (5.631) $>$ t table (2.306) and a significant value and liquidity (cash ratio) to profitability (Earning press share) amounted to (0,016) $<$ α (0.050) means H_0 rejected and H_a accepted, which means there the effect of liquidity (cash ratio) were significantly partially on profitability (press Earning share). And t account for Solvency (Debt to asset ratio) of t account (4.436) $>$ t table (2.306) or significant value to Profitability Solvency amounted to (0.018) $<$ α (0.05) means that H_0 refused H_a accepted which means no significant effect on the Solvency to Profitability in PT. Unilever Indonesia, Tbk. And Solvency (Dept to equity ratio) of thitung (5.112) $>$ t table (2.306) or significant value to Profitability Solvency amounted to (0.017) $<$ α (0.05) means that H_0 refused H_a accepted which means no significant effect on the Solvency Profitability PT. Unilever Indonesia, Tbk.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal lain-lainnya. Profitabilitas adalah yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham & Houston 2010:146). Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru . Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan maka digunakanlah rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas (Kasmir, 2014:196).

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Riyanto (2010: 25), menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas,

manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham & Houston,2010:146).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2010:134).Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih (Kasmir, 2014:110). Perusahaan dikatan likuid apabila kekuatan membayar perusahaan tersebut besar dan mampu memenuhi segala kewajibanya (Riyanto, 2010:26).Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiabn lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar akan turun dan ini merupakan petanda adanya masalah (Brigham & Houston, 2010: 135). Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang memerlukan dana yang banyak. Dilihat dari sumber dana berasal, terdapat dua macam sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan dari dalam (modal sendiri) dan sumber pendanaan dari luar (pinjaman bank). Dan apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan dana yang ada (modal sendiri), maka perusahaan tersebut dapat melakukan pinjaman dana. Untuk mengukur perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang digunaka rasio solvabilitas (Brigham & Houston, 2010: 140).

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya atau perusahaan tersebut likuid (Riyanto, 2010:32).

Analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut :

Table I.1
Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas
PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Tahun	Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas
	Current ratio	Cash ratio	Debt to asset ratio	Debt to equity ratio	Earning pers share
2005	1,35224	23%	43%	76%	189
2006	1,26591	20%	49%	95%	226
2007	1,10977	18%	49%	98%	257
2008	1,00394	21%	52%	110%	315
2009	1,00165	10%	50%	102%	399
2010	0,85128	4%	53%	115%	444
2011	0,68672	5%	65%	185%	546
2012	0,66826	3%	67%	202%	634
2013	0,69636	3%	68%	214%	701
2014	0,71487	4%	68%	209%	752
Σ	0,9391	11,1%	56%	141%	446

Dari data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk diketahui bahwa likuiditas (current ratio) pada tahun 2005-2013 tidak mengalami peningkatan dan bahkan mengalami penurunan kemudian pada tahun 2014 likuiditas pada sisi current ratio mengalami sedikit peningkatan. Sedangkan likuiditas (cash ratio) pada tahun 2005-2010 juga mengalami penurunan kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan sedikit kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan lagi dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan lagi. Sedangkan pada solvabilitas (sisi debt to asset ratio) pada tahun 2005-2006 tersebut mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya tambahan pada modal dan pada tahun 2007 tidak mengalami peningkatan (tetap) dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali, kemudian pada tahun 2010 sampai 2013 terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 tidak mengalami peningkatan (tetap). Sedangkan solvabilitas (sisi debt to equity) pada tahun 2005-2014 terus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan profitabilitas pada tahun 2005-2014 juga terus mengalami peningkatan.

Teori menyatakan apabila likuiditas dan solvabilitas meningkat maka profitabilitas meningkat sedangkan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terjadi adalah sama-sama peningkatan pada tahun awal namun pada tahun 2008 ke 2009 likuiditas dan solvabilitas menurun sedangkan profitabilitas meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara bersama-sama pada PT Unilever Indonesia, Tbk.
2. Adakah pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang relative sama,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian pernah dilakukan oleh :

I Dewa Gde Bisma (2009) dengan judul Hubungan Antara Likuiditas (Current Ratio) Dengan Profitabilitas (Earning Per Share) Pada Sektor Industri Kimia Yang Listed Di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah sector industry kimia . Dan sampel yang digunakan adalah PT. Aneka Kimia Raya ,Tbk, PT. Budi Acid Jaya Tbk, PT. Colorpak Indonesia Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Lautan Luas Tbk, PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk, PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, dan PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk. Tehknik analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah CR, EPS dan korelasi sederhana. Hasil penelitian yang dilakukanya adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara likuiditas dengan EPS, dengan bentuk hubungan yang positif (searah).

1. Tiara Herdiani (2012) dengan judul Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur. Tehknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian yang

dilakukannya adalah menunjukkan bahwa variabel Degree of Financial Leverage (DFL) secara parsial tidak signifikan dan negatif pengaruhnya terhadap Return on Equity (ROE).

Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang dengan judul pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya. Apabila penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan satu variabel independen maka penelitian ini dilakukan dengan dua variabel independen. Adapun Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah persamaan pada variabel dependennya.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini . kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. (Kasmir, 2014:23)

b. Macam – Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan dalam periode tertentu . Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan (Kasmir,2014:7) seperti:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva(harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba rugi.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan . Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

5) Laporan kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir,2014:23-25) yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan suatu informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

d. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1) Histori

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat.

2) Menyeluruh

Artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin yang disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan adalah (Kasmir, 2014:24-25):

- 1) Pembuatan laporan keuangan berdasarkan sejarah.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.

- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-pristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

f. Pihak–Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

1) Pemilik

Melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.

2) Manajemen

Untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.

3) Kreditor

Untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

4) Pemerintah

Untuk menilai kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya kepada pemerintah.

5) Investor

Untuk melihat prospek usaha tersebut kedepan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penilaian yang benar terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang

telah disusun berdasarkan data yang relevan serta prosedur akuntansi (Kasmir,2014:66).

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, dan modal.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut.
- 5) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan analisis yang tepat, tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung selengkap mungkin.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu sesuai standar yang digunakan.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan yang ada dalam laporan keuangan yang dibutuhkan.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan tersebut.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yaitu:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini dapat diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

Kemudian disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat jenis tehknik analisis laporan keuangan. Adapun tehknik analisis yang dapat dilakukan:

1) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua atau lebih periode. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa penurunan atau kenaikan dari masing-masing komponen analisis.

2) Analisis Trend

Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap.

3) Analisis Presentase Per Komponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6) Analisis Rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam laporan neraca atau laba rugi.

7) Analisis Kredit

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit oleh lembaga keuangan seperti bank.

8) Analisis Laba Kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode.

9) Analisis Titik Impas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan suatu perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir,2014:104).

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam dalam suatu periode apakah sudah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1) Rasio Neraca

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

2) Rasio Laporan Laba Rugi

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

3) Rasio Antar Laporan

Yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang berasal dari neraca ataupun laba rugi.

b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2010:134) bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1) Ratio Likuiditas

Yaitu ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

a) Ratio Lancar

Merupakan ratio yang paling umum digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek .

$$\text{Ratio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b) Ratio Singkat (Quick Ratio)

Ratio singkat dihitung dengan mengurangi persediaan (inventory) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar . Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya.

$$\text{Ratio singkat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

2) Ratio Solvabilitas (Rasio Leverage)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan hutang .

Macam-macam rasio solvabilitas Menurut Brigham & Hauston (2010:134-141):

a) Debt to Equity

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan anatar hutang dengan modal .

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset atau modal sendiri}}$$

b) Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (TIE)

Merupakan rasio yang menunjuka kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga tahunanya.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

c) Rasio Cakupan EBITDA

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban atas utang.

$$\text{Rasio cakupan EBITDA} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{bunga+pembayaran pokok}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi atau rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

a) Profit Margin On Sales

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih penjualan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

b) Return On Total Asset

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

c) Return On Common Equity

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

d) Basic Earning Power

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi.

$$\text{Basic earning power (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Tota laset}}$$

4) Rasio Nilai Pasar

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya.

a) Rasio Harga / Laba

Merupakan rasio yang menunjukkan jumlah yang rela dibayar oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan.

$$\text{Rasio harga / laba} = \frac{\text{harga persaham}}{\text{laba persaham}}$$

b) Rasio Harga / Arus Kas

Merupakan rasio yang menunjukkan jumlah yang akan dibayarkan investor untuk setiap arus kas.

$$\text{Rasio harga / arus kas} = \frac{\text{harga persaham}}{\text{ arus kas persaham}}$$

c) Rasio nilai pasar / nilai buku

Merupakan rasio yang menunjukkan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan indikasi pandangan investor atas perusahaan (brigham hauston 2012: 134).

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c. Keterbatasan Rasio Keuangan

J. Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir,2014:117-118) :

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi.kemudian ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivitya.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda.
- 3) Adanya manipulasi data ,artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat.
- 4) Perlakuan pengeluaran biaya-biaya antara antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan dan sebgainya.
- 5) Penggunaan tahun fiscal yang berbeda
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir, 2014:110 rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.

9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:134-141) adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan kas untuk membayar tagihan hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5) Inventory to Net Working Capital

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan .

$$\text{Inventory WCT} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio dan cash ratio. Peneliti menggunakan current ratio karena pengukurannya menggunakan seluruh aktiva lancar terhadap hutang lancar. Dan menggunakan cash ratio karena pengukurannya hanya dengan menggunakan kas sebagai aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan.

4. Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir,2014:151).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengolahan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

c. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

1) Debt To Asset Ratio

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset.}}$$

2) Debt To Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas .

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan antara hutang jangka panjang .

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Longtermdebt}}{\text{equity}}$$

4) Times interest earned

Menurut J. fred Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga(Kasmir,2014:160).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{ebit}}{\text{biaya bunga}}$$

5) Fixed charge coverage

Merupakan rasio yang menyerupai rasio time Interest Earned perbedaanya adalah apabila perusahaan tersebut memperoleh hutang jangka panjang .

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{ebit+kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga+kewajiban sewa}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio debt to asset dan debt to equity karena rasio ini menunjukkan besarnya pengaruh asset dan modal perusahaan terhadap hutang yang dimiliki perusahaan.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

1) Profit Margin On Sales

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih penjualan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2) Return On Total Asset

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

3) Return On Common Equity

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per lembar saham (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan laba yang didapat oleh pemegang saham.

6. Hubungan Antara Rasio

a. Hubungan Antara Rasio Likuiditas Dengan Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto, 2010:25. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang

bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban finansialnya.

Kemampuan membayar terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayar suatu perusahaan tersebut besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya. Artinya bahwa untuk memenuhi kewajiban financial suatu perusahaan harus memiliki profit yang besar.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiabn lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar akan turun dan ini merupakan petanda adanya masalah (Brigham & Houston, 2010: 135).

b. Hubungan Antara Rasio Hutang Dengan Profitabilitas

Berbeda halnya pengaruh hutang terhadap profitabilitas pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas atau profitabilitas dapat berpengaruh positif, negatif, atau bahkan tidak mempunyai pengaruh. Halini terjadi karena apabila pengaruhnya positif artinya makin besar rasio hutang maka akan mengakibatkan semakin besar pula profitabilitas yang terjadi karena profitabilitas yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan apabila profitabilitas lebih kecil dari pada tingkat bunga. Dan tidak memiliki pengaruh

apabila besarnya rasio hutang sama dengan besarnya tingkat bunga (Riyanto,2010:52).

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010 : 93) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh signifikan likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Ada pengaruh signifikan likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut sugiyono (2010 : 6) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi menjadi tiga :

1. Penelitian deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian komperatif

Suatu penelitian yang bersifat membandingkan, variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alamat website www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur subsector industry pulp dan kertas yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan dan tahunan periode 2005 – 2014.

C. Operasionalisasi Variabel

Table III. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur ke-mampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.	- Kas - Aktiva lancar - Hutang lancar	Rasio Rasio Rasio
Solvabilitas (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur se- berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.	- Modal - Total asset - Total hutang	Rasio Rasio Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio yang digunakan untuk menilai kemam- puanperusahaan dalam mencari keuntungan.	- Laba bersih - Jumlah saham beredar	Rasio Rasio Rasio

D. Populasi dan Sampel

Menurut sugiono (2010 : 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan . Populasi dalam penelitian ini adalah subsector industry pulp dan kertas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2010 : 116) . Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

E. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan berdasarkan sumber data menurut Sugiono, 2010 : 402 data dibedakan menjadi dua :

1. Data primer

Yaitu data yang diamati dan dicatat atau diolah untuk pertama kalinya oleh peneliti serta diperoleh langsung dari objek penelitian.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diusahakan sendiri oleh pengumpulannya atau pengolahannya oleh peneliti.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berbentuk data urut waktu (time series). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2005-2014 .

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 :401) teknik pengumpulan data berdasarkan teknik pengumpulannya dibagi 3, yaitu :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan.

2. Wawancara

Merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:426) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan data yang bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan analisis data yang bersifat induktif yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yaitu analisis dengan melakukan pengujian statistic terlebih dahulu kemudian hasil pengujian tersebut akan dirumuskan dalam bentuk kalimat.

2. Teknik Analisis

a. Analisis Laporan Keuangan

1) Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas+Bank}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

d. Analisis Statistik

1) Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda (Sugiono,2010: 277) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor .

2) Persamaan regresi : $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$

Keterangan Y : Profitabilitas

a : Konstanta

$b_{1,2}$: Koefisien Regresi

x_1 : Likuiditas

x_2 : Solvabilitas

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menguji signifikan antara variabel independen yaitu likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2) dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) secara simultan, dengan prosedur sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesi

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

2) Tentukan taraf nyata (α) dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% nilai F_{hitung} dengan nilai $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k - 1$ dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel bebas.

3) Menentukan F hitung menggunakan SPSS.

4) Kesimpulan

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$ (0,05). Maka H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $F \leq \alpha$ (0,05) maka H_o ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas secara simultan .

b. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara satu persatu antara variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas dengan variabel dependen

yaitu profitabilitas secara individu, dengan prosedur sebagai berikut, Iqbal Hasan (2008) :

1) Menentukan hipotesis

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas.

2) Tentukan taraf nyata (α) dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% nilai t_{tabel} dengan nilai $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-k-1$

3) Kesimpulan

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan $t > \alpha$ (0,05). Maka H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas.

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikan $t \leq \alpha$ (0,05) maka H_o ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas secara parsial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku Effectengids yang

dikeluarkan oleh Verreniging voor den Effectenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, Amsterdams Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo. Berikut perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia.

a. Zaman Penjajahan

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama Vereninging voor de Effectenhandel (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan. Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif (makelar) yaitu : Fa. Dunlop & Kolf; Fa. Gijselman & Steup; Fa. Monod & Co.; Fa. Adree Witansi & Co.; Fa. A.W. Deeleman; Fa. H. Jul Joostensz; Fa. Jeannette Walen; Fa. Wiekert & V.D. Linden; Fa. Walbrink & Co; Wiekert & V.D. Linden; Fa. Vermeys & Co; Fa. Cruyff dan Fa. Gebroeders.

Sedangkan Efek yang diperjual-belikan adalah saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa. Anggota bursa di Surabaya waktu itu adalah : Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijselman & Steup, Fa. V. Van Velsen, Fa. Beaukkerk & Cop, dan N. Koster. Sedangkan anggota bursa di Semarang waktu itu adalah : Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijselman & Steup, Fa. Monad & Co, Fa. Companien & Co, serta Fa. P.H. Soeters & Co. Perkembangan pasar modal waktu itu cukup menggembirakan yang terlihat dari nilai efek yang tercatat yang mencapai NIF 1,4 milyar (jika di indeks dengan harga beras yang disubsidi pada tahun 1982, nilainya adalah + Rp. 7 triliun) yang berasal dari 250 macam efek.

b. Perang Dunia II

Pada permulaan tahun 1939 keadaan suhu politik di Eropa menghangat dengan memuncaknya kekuasaan Adolf Hitler. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan Efek-nya di Batavia serta menutup bursa efek di Surabaya dan di Semarang. Namun pada tanggal 17 Mei

1940 secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda.

Penutupan ketiga bursa efek tersebut sangat mengganggu likuiditas efek, menyulitkan para pemilik efek, dan berakibat pula pada penutupan kantor-kantor pialang serta pemutusan hubungan kerja. Selain itu juga mengakibatkan banyak perusahaan dan perseorangan enggan menanam modal di Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan, pecahnya Perang Dunia II menandai berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda.

c. Aktif Kembali

Setahun setelah pemerintahan Belanda mengakui kedaulatan RI, tepatnya pada tahun 1950, obligasi Republik Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah. Peristiwa ini menandai mulai aktifnya kembali Pasar Modal Indonesia. Didahului dengan diterbitkannya Undang-undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951, yang kelak ditetapkan sebagai Undang-undang No. 15 tahun 1952 tentang Bursa, pemerintah RI membuka kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 31 Juni 1952, setelah terhenti selama 12 tahun. Adapun penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank negara dan beberapa makelar Efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasihat.

Sejak itu Bursa Efek berkembang dengan pesat, meskipun Efek yang diperdagangkan adalah Efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut pada tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi banyak warga negara Belanda, baik perorangan maupun badan hukum. Semua anggota diperbolehkan melakukan transaksi abitrasi dengan luar negeri terutama dengan Amsterdam.

d. Masa Konfrontasi

Namun keadaan ini hanya berlangsung sampai pada tahun 1958, karena mulai saat itu terlihat kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa. Hal ini diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah RI terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara dan mengakibatkan banyak warga negara Belanda meninggalkan Indonesia. Perkembangan tersebut makin parah sejalan dengan memburuknya hubungan Republik Indonesia dengan Belanda mengenai sengketa Irian Jaya dan memuncaknya aksi pengambil-alihan semua perusahaan Belanda di Indonesia, sesuai dengan Undang-undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958. Kemudian disusul dengan instruksi dari Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS) pada tahun 1960, yaitu larangan bagi Bursa Efek Indonesia untuk memperdagangkan semua Efek dari perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua Efek yang bernominasi mata

uang Belanda, makin memperparah perdagangan Efek di Indonesia. Tingkat inflasi pada waktu itu yang cukup tinggi ketika itu, makin menggoncang dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang dan pasar modal, juga terhadap mata uang rupiah yang mencapai puncaknya pada tahun 1966. Penurunan ini mengakibatkan nilai nominal saham dan obligasi menjadi rendah, sehingga tidak menarik lagi bagi investor. Hal ini merupakan pasang surut Pasar Modal Indonesia pada zaman Orde Lama. Langkah demi langkah diambil oleh pemerintah Orde Baru untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap nilai mata uang rupiah. Disamping pengalihan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, pemerintah terus mengadakan persiapan khusus untuk membentuk Pasar Modal.

Dengan surat keputusan direksi BI No. 4/16 Kep-Dir tanggal 26 Juli 1968, di BI dibentuk tim persiapan (PU) Pasar Uang dan (PM) Pasar Modal. Hasil penelitian tim menyatakan bahwa benih dari PM di Indonesia sebenarnya sudah ditanam pemerintah sejak tahun 1952, tetapi karena situasi politik dan masyarakat masih awam tentang pasar modal, maka pertumbuhan Bursa Efek di Indonesia sejak tahun 1958 s/d 1976 mengalami kemunduran. Setelah tim menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dengan surat keputusan Kep-Menkeu No. Kep-25/MK/IV/1/72 tanggal 13 Januari 1972 tim dibubarkan, dan pada tahun 1976 dibentuk Bapepam (Badan Pembina Pasar Modal) dan PT Danareksa. Bapepam bertugas membantu Menteri Keuangan yang

diketuai oleh Gubernur Bank Sentral. Dengan terbentuknya Bapepam, maka terlihat kesungguhan dan intensitas untuk membentuk kembali PU dan PM. Selain sebagai pembantu menteri keuangan, Bapepam juga menjalankan fungsi ganda yaitu sebagai pengawas dan pengelola bursa efek.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 berdasarkan kepres RI No. 52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan go publik-nya beberapa perusahaan. Pada jaman orde baru inilah perkembangan PM dapat dibagi menjadi 2, yaitu tahun 1977 s/d 1987 dan tahun 1987 s/d sekarang. Perkembangan pasar modal selama tahun 1977 s/d 1987 mengalami kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal. Tersendatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, adanya batasan fluktuasi harga saham dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah itu pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal, yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988.

e. Pakdes 1987

Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, dihapuskannya biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftaran emisi efek. Selain itu dibuka pula kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli efek maksimal 49% dari total emisi. Pakdes 87 juga menghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralel. Sebagai pilihan bagi emiten yang belum memenuhi syarat untuk memasuki bursa efek.

f. Pakto 88

Pakto 88 ditujukan pada sektor perbankan, namun mempunyai dampak terhadap perkembangan pasar modal. Pakto 88 berisikan tentang ketentuan 3 L (Legal, Lending, Limit), dan pengenaan pajak atas bunga deposito. Pengenaan pajak ini berdampak positif terhadap perkembangan pasar modal. Sebab dengan keluarnya kebijaksanaan ini berarti pemerintah memberi perlakuan yang sama antara sektor perbankan dan sektor pasar modal.

g. Pakdes 88

Pakdes 88 pada dasarnya memberikan dorongan yang lebih jauh pada pasar modal dengan membuka peluang bagi swasta untuk menyelenggarakan bursa. Karena tiga kebijaksanaan inilah pasar modal menjadi aktif untuk periode 1988 hingga sekarang. Pada waktu Pasar

Modal dihidupkan kembali tahun 1976, dibentuklah Bapepam, singkatan dari Badan Pelaksana Pasar Modal.

Menurut Keppres No.52/1976, Bapepam bertugas:

- 1) Mengadakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan menjual saham-sahamnya melalui Pasar Modal apakah telah memenuhi persyaratan yang ditentukan dan sehat serta baik.
- 2) Menyelenggarakan Bursa Pasar Modal yang efektif dan efisien; terus-menerus mengikuti perkembangan perusahaan-perusahaan yang menjual saham-sahamnya melalui pasar modal.

Bapepam dipimpin oleh seorang ketua yang diangkat oleh Presiden dan dalam melaksanakan tugasnya ia bertanggung-jawab kepada Menteri Keuangan.

h. Akhir Dualisme

Pada mulanya, selain bertindak sebagai penyelenggara, Bapepam sekaligus merupakan pembina dan pengawas. Namun akhirnya dualisme pada diri Bapepam ini ditiadakan pada tahun 1990 dengan keluarnya Keppres No.53/1990 dan SK Menkeu No. 1548/1990. Keluarnya Keppres 53 tentang Pasar Modal dan SK Menkeu No. 1548 tahun 1990 itu menandai era baru bagi perkembangan pasar modal. Dualisme fungsi Bapepam dihapus, sehingga lembaga ini dapat memfokuskan diri pada pengawasan pembinaan pasar modal. Dengan fungsi ini, Bapepam dapat mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan pasar modal yang teratur wajar, efisien, serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.

Dibandingkan dengan tugas pokok Securities Exchange Commission (SEC) di Amerika Serikat, tugas ini hampir sama. SEC bertugas menjaga keterbukaan pasar modal secara penuh kepada masyarakat investor dan melindungi kepentingan masyarakat investor dari malpraktik di pasar modal.

2. PT Unilever Indonesia Tbk

Selama lebih dari 82 tahun, Unilever Indonesia berupaya menciptakan masa depan yang lebih cerah. Didasari oleh nilai-nilai yang kami junjung dalam bisnis, kami membantu mengatasi beberapa tantangan paling mendesak yang dihadapi Indonesiadanduniasaat ini, antara lain kemiskinan, kesehatan, gizi, kelestarian sumber daya, pengelolaan limbah dan perubahan iklim.

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT

Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan

Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No.C-18482HT.01.04-TH.2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL.

Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte.Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte.Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara

perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan metode pengelompokan saham (pooling of interest). Perusahaan menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menentukan pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas, terlebih dahulu dilakukan terdiri dari uji Asumsi Klasik, uji Regresi Linier Berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat apakah hasil regresi untuk model sudah memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimate (BLUE) atau Belum, Maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

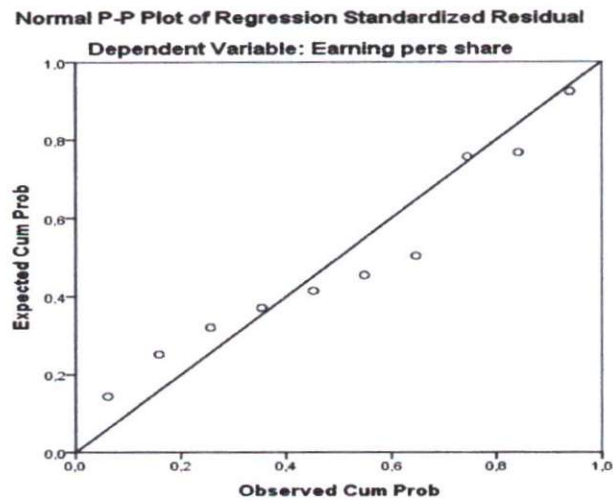
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan Normal P-P plot. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi adanya normalitas, maka pada gambar IV.1 di bawah ini akan disajikan grafik hasil pengujian normalitas.

Gambar IV.1
Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Dari gambar IV.1 terlihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah adalah data yang berdistribusi normal yang artinya uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen variabel). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan (Variance Inflation Factor/VIF). Melihat nilai tolerance:

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10
- 3) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) :
 - a) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00
 - b) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

Untuk analisisnya dengan SPSS, disajikan hasil pengujian Multikolinieritas pada tabel “Coefficients” berikut ini :

Tabel IV.1
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current ratio	,046	21,743
Cash ratio	,157	6,388
Debt to asset ratio	,005	191,243
Debt to equity ratio	,007	135,731

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Nilai VIF pada table IV.1 diatas menunjukkan bahwa VIF untuk variabel current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity

ratiomenunjukkan bahwa variabel VIF dalam penelitian ini lebih besar dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini terjadi gejala multikolonieritas, sedangkan variabel cash ratio variabel VIF dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel cash ratio dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut hasil regresi linier berganda :

Tabel IV.2
Hasil Regresi Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	636,164	1161,048	
	Current ratio	53,785	326,351	,567
	Cash ratio	8,671	5,316	,358
	Debt to asset ratio	11,206	25,693	,524
	Debt to equity ratio	4,189	3,767	1,125

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda :

$$Y = 636,164 + 53,785X_1 + 8,671X_2 + 11,206X_3 + 4,189X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bagaimana pengaruh Current ratio (X_1), Cash ratio (X_2), Debt to asset ratio (X_3), Debt to equity ratio (X_4) terhadap Earning pers share. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda diatas, nilai konstantanya sebesar 636,164 artinya apabila likuiditas yaitu Current ratio, Cash ratio dan solvabilitas yaitu Debt to asset ratio, Debt to equity ratio sama dengan nol (0) maka nilai variabel profitabilitas yaitu Earning pers share adalah sebesar 636,164.

Hasil penghitungan nilai koefisien likuiditas yaitu Current ratio (X_1) adalah bernilai positif yaitu sebesar 53,785 artinya bila ada peningkatan terhadap likuiditas yaitu Current ratio sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya likuiditas yaitu Cash ratio dan solvabilitas yaitu Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio dianggap konstan maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu Earning pers share sebesar 53,785. Kenaikan likuiditas yaitu Current ratio berpengaruh positif terhadap meningkatnya profitabilitas yaitu Earning pers share. Sementara itu nilai koefisien likuiditas yaitu Cash ratio adalah bernilai positif yaitu sebesar 8,671 artinya bila ada peningkatan terhadap likuiditas yaitu Cash ratio sebesar 1 satuan sementara variabel lainnya yaitu likuiditas Current ratio dan solvabilitas yaitu Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio dianggap

konstan maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu Earning pers share sebesar 8,671. Kenaikan likuiditas yaitu Cash ratio berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas yaitu Earning pers share. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial perusahaan pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu manajemen PT. Unilever Indonesia, Tbk harus melakukan pengelolaan utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan baik agar memperoleh laba yang maksimal dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sementara hasil penghitungan nilai koefisien solvabilitas yaitu debt to asset ratio adalah bernilai positif yaitu sebesar 11,206 artinya bila ada peningkatan terhadap solvabilitas yaitu debt to equity ratio sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya yaitu solvabilitas debt to equity ratio dan likuiditas yaitu current ratio dan cash ratio dianggap konstan maka akan menurunkan profitabilitas yaitu earning pers share sebesar 11,206. Kenaikan solvabilitas yaitu debt to asset ratio berpengaruh positif terhadap penurunan profitabilitas yaitu earning pers share. Sementara itu nilai koefisien solvabilitas debt to equity ratio adalah bernilai positif sebesar 4,189 artinya bila ada peningkatan terhadap solvabilitas yaitu debt to asset ratio sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya yaitu solvabilitas debt to asset ratio dan likuiditas yaitu current ratio dan cash ratio dianggap konstan maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu

earning pers share sebesar 4,189. Kenaikan solvabilitas yaitu debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas yaitu earning pers share. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis secara bersama/simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y . Dapat dilihat pada analisis varians atau uji statistik F. Berikut ini hasil uji F :

Tabel IV.3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359458,240	4	89864,560	31,890	,001 ^b
	Residual	14089,860	5	2817,972		
	Total	373548,100	9			

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

1) Menentukan formulasi hipotesis :

H_0 : Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

H_1 : Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai f tabel

Menggunakan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$ atau $10-2-1=7$ Maka diperoleh hasil F tabel sebesar 4,12.

3) Menentukan hipotesis pengujian

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4) Kesimpulan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk likuiditas (Current ratio dan Cash ratio) sebesar 31,890 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan $(db)=10-2-1=7$ maka $F_{tabel} = db_{(4)(\%)} = 4,12$ pada penelitian ini $F_{hitung}(31,890) > F_{tabel} (4,12)$, sedangkan nilai signifikan likuiditas (Current ratio dan Cash ratio) dan solvabilitas (Dept to Asset dan Dept to Equity) terhadap profitabilitas (Earning pers share) sebesar 0,001 yang berarti signifikan $F(0,001) > \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas (Current ratio dan Cash ratio) dan solvabilitas (Dept to

Asset dan Dept to Equity) secara simultan terhadap profitabilitas (Earning pers share). Hal ini berarti hipotesis terbukti.

b. Uji hipotesis secara Parsial/Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B_1 atau B_2) yang mempengaruhi Y.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini :

Tabel IV.4
Hasil uji t (uji secara parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	636,164	1161,048		,548	,607
	Current ratio	53,785	326,351	,567	8,165	,006
	Cash ratio	8,671	5,316	,358	5,631	,016
	Debt to asset ratio	11,206	25,693	,524	4,436	,018
	Debt to equity ratio	4,189	3,767	1,125	5,112	,017

Sumber : Hasil output SPSS, 2016

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas.

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel

Menggunakan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau dengan derajat kebebasan $df (k-1)$ atau $10-2 = 8$ Maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2,306

3) Menentukan hipotesis pengujian

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika $P \text{ value} < 5\%$

H_0 diterima jika $P \text{ value} > 5\%$

4) Kesimpulan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk likuiditas (Current ratio) sebesar 8,165 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,05 dan $df = 10-2=8$ maka $t_{tabel} = df_{0.05(8)} = 2,306$. Dengan ini, nilai $t_{hitung}(8,165) > t_{tabel}(2,306)$ atau nilai signifikan likuiditas (Current ratio) terhadap profitabilitas (Earning pers share) sebesar 0.006 yang berarti $sig (0.006) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh likuiditas (Current ratio) yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Earning pers share). Sedangkan t_{hitung} likuiditas (Cash ratio) sebesar (5,631) $> t_{tabel}$ (2,306) dan nilai signifikan likuiditas (Cash ratio) terhadap

profitabilitas (Earning pers share) sebesar 0.016 yang berarti sig ($0.016 < \alpha (0,050)$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh likuiditas (Cash ratio) yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Earning pers share). Sementara itu t_{hitung} solvabilitas (Debt to asset ratio) sebesar $4,436 >$ dari pada $t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan solvabilitas (Debt to asset ratio) terhadap profitabilitas (Earning pers share) sebesar $0.018 < \alpha 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh solvabilitas (Debt to asset ratio) yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Earning pers share). Dan t_{hitung} Solvabilitas (Debt to equity ratio) sebesar $5,112 >$ dari $t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas (Earning pers share) sebesar $0.017 <$ dari pada $\alpha 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh solvabilitas (Debt to equity ratio) yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Earning pers share).

Berdasarkan hasil uji F dan uji T pada PT. Unilever Indonesia, Tbk maka dapat disimpulkan bahwa apabila likuiditas (Current ratio) perusahaan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Earning pers share) karena dengan meningkatnya likuiditas (Current ratio) dapat meningkatkan pula profitabilitas (Earning pers share). Sama halnya apabila likuiditas (Cash ratio) perusahaan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Earning pers share)

likuiditas (Cash ratio) akan meningkatkan profitabilitas (Earning pers share). Jadi PT. Unilever Indonesia, Tbk harus meningkatkan likuiditas (Current ratio) dan meningkatkan likuiditas (Cash ratio) karena dengan meningkatkan likuiditas (Current ratio) dan meningkatkan (Cash ratio) dapat berpengaruh positif terhadap Earning pers share.

Sedangkan pada analisis rasio solvabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk apabila solvabilitas (Debt to asset ratio) meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Earning pers share) dan apabila solvabilitas (Debt to equity ratio) meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Earning pers share). Maka PT. Unilever Indonesia, Tbk harus meningkatkan solvabilitas (Debt to equity ratio) dan solvabilitas (Debt to asset ratio) karena meningkatnya solvabilitas (Debt to equity ratio) dan solvabilitas (Debt to asset ratio) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan profitabilitas (Earning pers share).

PT. Unilever Indonesia, Tbk harus meningkatkan profitabilitas (Earning pers share) karena dengan meningkatnya profitabilitas (Earning pers share) maka akan memberikan penilaian yang positif terhadap PT. Unilever Indonesia, Tbk karena dapat meningkatkan laba atau memperoleh keuntungan dengan modal sendiri.

4. Perbandingan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh I Dewa Gde Bisma (2009) dengan judul Hubungan Antara Likuiditas (Current Ratio) Dengan Profitabilitas (Earning Per Share) Pada Sektor Industri Kimia Yang Listed Di BEI. Persamaannya adalah penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian asosiatif serta menggunakan data sekunder.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ada pada tahun penelitian pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan data selama tiga tahun sedangkan pada penelitian ini menggunakan data selama sepuluh tahun. Penelitian sebelumnya dilakukan pada objek Sektor Industri Kimia Yang Listed Di BEI sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Hasil penelitian yang dilakukannya adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara likuiditas dengan EPS, dengan bentuk hubungan yang positif (searah). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (CR dan CS) dan solvabilitas atau *leverage* (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Dan secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara Herdiani (2012) dengan judul Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan plastic dan kemasan sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukannya adalah menunjukkan bahwa variabel Degree of Financial Leverage (DFL) secara parsial tidak signifikan dan negatif pengaruhnya terhadap Return on Equity (ROE). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (CR dan CS) dan solvabilitas atau *leverage* (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Dan secara parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Unilever Indonesia, Tbk maka peneliti dapat menyimpulkan adanya likuiditas dan solvabilitas secara simultan dan secara parsial terhadap profitabilitas, dimana X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan menggunakan uji f dan uji t . Penggunaan dengan uji f yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$. Dari hasil analisis likuiditas (Current ratio dan Cash ratio) dan Solvabilitas (Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*return on investment*). Dengan menggunakan uji t untuk likuiditas (Current ratio dan Cash ratio) dan Solvabilitas (Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio) terhadap profitabilitas (Earning pers share). likuiditas (Current ratio dan Cash ratio) $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya likuiditas (*receivable turnover*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Earning pers share). Untuk uji t pada Solvabilitas (Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio) $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi Tempat Penelitian

Untuk PT. Unilever Indonesia, Tbk hendaknya lebih efektif lagi dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas agar tidak berdampak pada kurang maksimalnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebelum menanamkan investasi hendaklah mengetahui informasi internal maupun eksternal perusahaan yang dituju.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk penelitian yang serupa. Diharapkan untuk menambah atau mencari variable bebas lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan menambah tahun penelitian bahkan objek penelitian agar penelitian yang serupa semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Hanafi, M.M dan Abdul Halim. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2008). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Selemba Empat.
- Hasan, Iqbal. (2005). *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- I Dewa Gde Bisma (2009). *Hubungan Antara Likuiditas (Current Ratio) Dengan Profitabilitas (Earning Per Share) Pada Sektor Industri Kimia Yang Listed Di BEI*. Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Kasmir. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Margaretha, Farah. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Widiararana Indonesia (Grasindo).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Raharjaputra, Hendra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, Ervita dan Abdul aziz. (2013). *Manajemen Keuangan*. Palembang: CV. Citrabooks Indonesia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Tiara Herdiani (2012). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Palembang: skripsi tidak diterbitkan

www.idx.co.id

	2006	2005
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	1,014,379	705,369
Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,350 in 2006 and Rp 4,998 in 2005)	615,939	415,466
- Third parties		
- Related parties	37,268	41,681
Other debtors	32,363	19,515
Inventories	763,398	766,081
(Net of provision for obsolete and unsold/slow moving stocks of Rp 31,652 in 2006 and Rp 22,468 in 2005)		
Prepaid taxes	89,859	37,122
Prepaid expenses	51,346	45,128
Total Current Assets	2,604,552	2,030,962
NON-CURRENT ASSETS		
Amounts due from related parties	13,270	32,479
Deferred tax assets, net	25,217	21,305
Fixed assets	1,724,663	1,495,659
(Net of accumulated depreciation of Rp 383,390 in 2006 and Rp 343,270 in 2005)		
Intangible assets	159,067	172,556
(Net of accumulated amortisation of Rp 81,341 in 2006 and Rp 67,852 in 2005)		
Other assets	64,088	60,827
Prepaid pension expense	35,143	29,163
Total Non-current Assets	2,021,448	1,811,989
TOTAL ASSETS	4,626,000	3,842,951
<i>(Expressed in million Rupiah, except per value per share)</i>		
	2006	2005
CURRENT LIABILITIES		
Trade debtors	1,014,379	705,369
(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,350 in 2006 and Rp 4,998 in 2005)		
- Third parties	615,939	415,466
- Related parties	37,268	41,681
Other debtors	32,363	19,515
Inventories	763,398	766,081
(Net of provision for obsolete and unsold/slow moving stocks of Rp 31,652 in 2006 and Rp 22,468 in 2005)		
Prepaid taxes	89,859	37,122
Prepaid expenses	51,346	45,128
Total Current Assets	2,604,552	2,030,962
NON-CURRENT ASSETS		
Amounts due from related parties	32,479	32,479
Deferred tax assets, net	21,305	21,305
Fixed assets	1,495,659	1,495,659
(Net of accumulated depreciation of Rp 383,390 in 2006 and Rp 343,270 in 2005)		
Intangible assets	172,556	172,556
(Net of accumulated amortisation of Rp 67,852 in 2005 and Rp 81,341 in 2006)		
Other assets	60,827	60,827
Prepaid pension expense	29,163	29,163
Total Non-current Assets	1,811,989	1,811,989
TOTAL ASSETS	4,416,541	3,842,951
CURRENT LIABILITIES		
Trade creditors	561,180	531,106
- Third parties	611,986	90,158
- Related parties	304,013	67,815
Taxes payable	304,013	67,815
Accrued expenses	886,436	719,917
Other liabilities	164,858	99,467
Total Current Liabilities	2,057,451	1,501,485
NON-CURRENT LIABILITIES		
Amounts due to related parties	86,304	73,248
Employee benefits obligations	105,626	83,658
Total Non-current Liabilities	191,930	156,906
MINORITY INTERESTS	8,092	10,434
EQUITY		
Share capital	76,300	76,300
(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000 common shares at par value of Rp 10 per share for 2006 and 2005)		
Capital paid in excess of par value	15,227	15,227
Fixed assets revaluation reserve	287,593	287,593
Balance arising from restructuring transactions between entities under common control	80,773	80,773
Appropriated retained earnings	15,848	19,442
Unappropriated retained earnings	1,927,786	1,927,191
Total Equity	2,368,527	2,173,526
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	4,626,000	3,842,951

(Expressed in million Rupiah, except basic earnings per share)

	Notes	2006	2005
NET SALES	2n, 23	11,335,241	9,992,135
COST OF GOODS SOLD	2n, 24	(5,704,438)	(5,066,362)
GROSS PROFIT		5,630,803	4,925,773
OPERATING EXPENSES		(3,195,433)	(2,895,371)
Marketing and selling expenses	2n, 25a	(2,559,943)	(2,304,121)
General and administration expenses	2n, 25b	(635,490)	(591,250)
OPERATING INCOME		2,435,370	2,030,402
OTHER INCOME/(EXPENSES)		29,422	34,005
Loss on disposals of fixed assets	2i, 9e	(6,160)	(3,055)
(Loss)/gain on foreign exchange, net	2e	(3,956)	8,360
Interest income		39,538	28,700
PROFIT BEFORE INCOME TAX		2,464,792	2,064,407
Income tax expense	2o, 13a	(743,754)	(624,421)
INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS		1,721,038	1,439,986
MINORITY INTERESTS IN NET LOSS OF SUBSIDIARIES	17b	557	499
NET INCOME		1,721,595	1,440,485
BASIC EARNINGS PER SHARE	2t, 27	226	189

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2006	2005
3. Cash and cash equivalents	1,014,379	705,369
Cash on hand	420	506
Cash in banks		
Third parties – Rupiah:		
Citibank N.A.	168,347	41,141
Deutsche Bank AG	68,123	77,230
PT Bank Lippo Tbk	32,636	26,950
ABN AMRO Bank N.V.	28,120	88,478
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	17,096	-
PT Bank Central Asia Tbk	13,485	19,289
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,960	10,319
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,653	703
Others (respective individual balance less than Rp 1,000)	930	895
Third parties – US Dollar:		
Citibank N.A.	53,172	79,589
ABN AMRO Bank N.V.	992	186
Deutsche Bank AG	111	20,880
Third parties – Euro:		
Citibank N.A.	12,154	140
ABN AMRO Bank N.V.	11,163	13,732
Deutsche Bank AG	3,017	331
Time deposits (maturity within three months):		
Third parties – Rupiah:		
PT ANZ Panin Bank	260,000	110,000
Standard Chartered Bank	150,000	-
ABN AMRO Bank N.V.	100,000	20,000
PT Bank Lippo Tbk	80,000	-
Citibank N.A.	-	100,000
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	50,000
Deutsche Bank AG	-	45,000

The interest rates per annum for the above time deposits during the current year are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2008	Catatan/Notes	2007
ASSET			
ASSET LANCAR	722,347	24.4	437,234
Kas dan setara kas	-	4	447,686
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-
Piutang usaha	-	-	-
(Gedung) dibangun piutang piutang	-	-	-
tahun 2008 dan Rp 2.742 pada tahun 2007	-	-	-
1.150 pada tahun 2008 dan Rp 1.150 pada tahun 2008 dan Rp 2.742 pada tahun 2007	-	-	-
- Pihak ketiga	-	-	-
- Pihak hubungan istimewa	840,530	29.5	665,952
Piutang lain-lain	38,148	24.6	37,815
Piutang lain-lain	1,284,659	29.7	857,463
(Gedung) dibangun piutang piutang	-	-	-
perolehan utang dan perolehan tidak	-	-	-
perolehan lain sebesar Rp 27.703	-	-	-
pada tahun 2008 dan Rp 29.620 pada tahun 2007	-	-	-
Piutang dibayar di muka	31,138	29.166	117,628
Piutang dibayar di muka	71,253	29.10	63,452
Jumlah Asset Lancar	3,103,295		2,694,667
Non-Current Assets			
Amounts due from related parties	3,925	29.96	3,521
Deferred tax asset, net	2,199,810	29.29	2,199,810
(Net of accumulated depreciation of Rp 559,947 in 2008 and Rp 471,307 in 2007)	-	-	-
Goodwill	81,263	29.12	81,263
(Net of accumulated amortization of Rp 9,137 in 2008 and Rp 2,691 in 2007)	-	-	-
Measurable assets	2,17,124	29.13	2,17,124
(Net of accumulated amortization of Rp 148,734 in 2008 and Rp 95,525 in 2007)	-	-	-
Payable pension expense	34,407	29.14	34,407
Other assets	64,680	29.14	64,680
Total Non-Current Assets	2,638,739		2,638,739
TOTAL ASSETS	6,504,736		5,333,406

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2008	Catatan/Notes	2007
LIABILITIES			
Current Liabilities			
Hutang usaha	1,028,699	15	811,581
- Pihak hubungan istimewa	62,974	29.15	52,568
- Pihak yang masih harus dibayar	320,447	29.16	163,921
Hutang lain-lain	337,330	29.18	171,295
Hutang lain-lain	1,398,761	29.17	1,228,793
Liabilities	144,342	29.19	87,247
Amounts due to related parties	162,462	29.20	87,247
Total Non-Current Liabilities	306,804		211,150
Total Liabilities	3,937,915		2,639,287
Minority Interests	6,509	20.4	1,078
EQUITY			
Current Liabilities			
Hutang jangka panjang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	162,462	29.20	87,247
Hutang jangka panjang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	162,462	29.20	87,247
Jumlah Keajiban Lancar	3,091,111		2,428,138
Non-Current Liabilities			
Hutang jangka panjang	1,028,699	15	811,581
- Pihak hubungan istimewa	62,974	29.15	52,568
- Pihak yang masih harus dibayar	320,447	29.16	163,921
Hutang lain-lain	337,330	29.18	171,295
Hutang lain-lain	1,398,761	29.17	1,228,793
Liabilities	144,342	29.19	87,247
Amounts due to related parties	162,462	29.20	87,247
Total Non-Current Liabilities	306,804		211,150
Total Liabilities	3,397,915		2,639,287
Minority Interests	6,509	20.4	1,078
EQUITY			
Current Liabilities			
Modal saham	76,300	29.21	76,300
(Modal dasar, seluruhnya diterbitkan dan diterbitkan dengan nilai nominal Rp 10 (puluhan) per lembar saham pada tahun 2008 dan 2007)	-	-	-
Agio saham	15,227	29.22	15,227
Suportasi investasi aset tetap	-	-	-
Saldo laba yang ditahan	80,273	29.23	80,273
Saldo laba yang ditahan dikecualikan	2,912,752	29.24	2,216,988
Saldo laba yang ditahan dikecualikan	2,912,752	29.24	2,216,988
Jumlah Ekuitas	3,100,812		2,692,141
Jumlah Keajiban DAN EKUITAS	6,504,736		5,333,406

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2008	Catatan/Notes	2007
ASSET			
ASSET LANCAR	3,401,441		2,638,739
ASSET Tidak Lancar			
Hutang jangka panjang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,674	29.96	3,925
Deferred tax asset, net	2,199,810	29.29	2,199,810
(Net of accumulated depreciation of Rp 559,947 in 2008 and Rp 471,307 in 2007)	-	-	-
Goodwill	74,817	29.12	81,263
(Net of accumulated amortization of Rp 9,137 pada tahun 2008 dan Rp 2,691 pada tahun 2007)	-	-	-
Measurable assets	665,737	29.13	2,17,124
(Net of accumulated amortization of Rp 148,734 in 2008 and Rp 95,525 in 2007)	-	-	-
Payable pension expense	34,407	29.14	34,407
Other assets	64,680	29.14	64,680
Total Non-Current Assets	3,401,441		2,638,739
TOTAL ASSET	6,504,736		5,333,406

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2008	Catatan/Notes	2007
LIABILITIES			
Current Liabilities			
Hutang usaha	1,028,699	15	811,581
- Pihak hubungan istimewa	62,974	29.15	52,568
- Pihak yang masih harus dibayar	320,447	29.16	163,921
Hutang lain-lain	337,330	29.18	171,295
Hutang lain-lain	1,398,761	29.17	1,228,793
Liabilities	144,342	29.19	87,247
Amounts due to related parties	162,462	29.20	87,247
Total Non-Current Liabilities	306,804		211,150
Total Liabilities	3,397,915		2,639,287
Minority Interests	6,509	20.4	1,078
EQUITY			
Current Liabilities			
Modal saham	76,300	29.21	76,300
(Modal dasar, seluruhnya diterbitkan dan diterbitkan dengan nilai nominal Rp 10 (puluhan) per lembar saham pada tahun 2008 dan 2007)	-	-	-
Agio saham	15,227	29.22	15,227
Suportasi investasi aset tetap	-	-	-
Saldo laba yang ditahan	80,273	29.23	80,273
Saldo laba yang ditahan dikecualikan	2,912,752	29.24	2,216,988
Saldo laba yang ditahan dikecualikan	2,912,752	29.24	2,216,988
Jumlah Ekuitas	3,100,812		2,692,141
Jumlah Keajiban DAN EKUITAS	6,504,736		5,333,406

	2008	2007
PENJUALAN BERSIH	15,577,811	12,544,901
HARGA POKOK PENJUALAN	(7,946,574)	(6,242,189)
LABA KOTOR	7,631,237	6,292,712
OPERATING EXPENSES	(4,200,039)	(3,520,352)
OPERATING INCOME	3,431,098	2,772,360
OTHER INCOME/EXPENSES	17,307	44,081
NET INCOME	3,448,405	2,816,441
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1,036,643)	(859,294)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2,411,762	1,962,147
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN (LABA/RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN)	(4,531)	2,505
LABA BERSIH	2,407,231	1,964,652
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	315	257
KEUNTUNGAN PELEPASAN aset tetap	6,446	1,120
(Kerugian)/Keuntungan selisih kurs, bersih	(59,956)	8,446
Pendapatan bunga	38,792	41,291
Pendapatan/(beban) lain-lain	32,025	(6,776)
LABA USAHA	3,431,098	2,772,360
BEBAN USAHA	(4,200,039)	(3,520,352)
BEBAN PEMASTIKAN DAN PENJUALAN	(3,277,894)	(2,790,002)
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(922,145)	(730,350)
OPERATING EXPENSES	(4,200,039)	(3,520,352)
OPERATING INCOME	3,431,098	2,772,360
OTHER INCOME/EXPENSES	17,307	44,081
NET INCOME	3,448,405	2,816,441
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1,036,643)	(859,294)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2,411,762	1,962,147
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN (LABA/RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN)	(4,531)	2,505
LABA BERSIH	2,407,231	1,964,652
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	315	257

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan setara kas

	2008	2007
KAS	587	519
Bank		
Bank Kertiga – Kupaah:		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	274,380	20,982
Standard Chartered Bank, Jakarta	144,575	-
Deutsche Bank AG, Jakarta	98,445	99,166
PT CIMB Niaga Tbk	40,767	32,438
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,634	48,824
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	30,097	169,404
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,043	1,947
PT Bank Central Asia Tbk	5,001	11,856
Citibank N.A., Jakarta	892	13,557
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	315	132
Jumlah	639,049	398,306
Bank Kertiga – Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
Citibank N.A., Jakarta	4,316	512
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	836	33,050
Jumlah	5,152	33,562
Bank Kertiga – Euro (Catatan 31)		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation N.A., Jakarta	19,597	4,788
Citibank N.A., Jakarta	4,985	49
Jumlah	24,582	4,837
Bank Kertiga – (GBP) (Catatan 31)		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	1,220	-
Jumlah	1,220	-
Bank Kertiga – AUD (Catatan 31)		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,157	-
Jumlah bank	671,760	436,705
Kas	587	519
Total cash and cash equivalents	672,347	437,224

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

(Data in jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain) (Figures in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	2010	2009
			Catatan/ Notes	
ASSET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	317,759	24,3		858,322
Piutang usaha				
tidak terutang sebesar				
Rp 1.891 pada tahun 2010 dan				
Rp 3.981 pada tahun 2009)				
- Pihak ketiga	1.445,450	29,4		1.133,460
- Pihak hubungan istimewa				
Utang muka dan piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	182,773	5		87,334
- Pihak hubungan istimewa				
Persediaan				
(Setelah dikurangi persediaan				
perbedaan utang dan persediaan tidak				
terserap)				
Rp 63.306 pada tahun 2010 dan				
Rp 25.668 pada tahun 2009)				
- Pihak ketiga	2.322	20,8		2,918
- Pihak hubungan istimewa				
Prepaid taxes	51,533	25,16		13,399
Beban dibayar di muka				
Rp 25.668 pada tahun 2009)				
Rp 63.306 in 2010 and				
Rp 25.668 in 2009)				
Prepaid expenses	41,781			
Total Current Assets	3.748.130			3.601.711
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap	4.148,778	20,21, 10a		3.035,915
(Setelah dikurangi akumulasi				
penyusutan sebesar				
Rp 913.074 pada tahun 2010 dan				
Rp 752.024 pada tahun 2009)				
Goodwill	61,925	21,13		68,371
(Setelah dikurangi akumulasi				
amortisasi sebesar				
Rp 27.029 pada tahun 2010 dan				
Rp 15.583 in 2009)				
Aset tidak berwujud	646,356	20,12		672,550
(Setelah dikurangi akumulasi				
amortisasi sebesar				
Rp 353.522 pada tahun 2010 dan				
Rp 240.085 in 2009)				
Beban pensiun dibayar di muka	45,656	21,19		51,385
Aset lain-lain	50,377	13		55,058
Total Non-Current Assets	4.953.130			3.883,279
TOTAL ASSETS	8.701.260			7.484,990
KEWABAHAN				
Kewajiban Lancar				
Utang jangka pendek	190,000	29,14		-
Utang usaha				
- Pihak ketiga	1,672,672	20,15		1,358,070
- Pihak hubungan istimewa				
Utang pajak	202,921	20,15		7,621
Utang yang masih harus dibayar	208,778	20,16d		317,931
- Pihak ketiga				
- Pihak hubungan istimewa				
Utang lain-lain	171,538	18		225,420
- Pihak ketiga				
- Pihak hubungan istimewa				
Kewajiban Tidak Lancar				
Kewajiban pajak tangguhan	49,939	20,16b		27,252
Kewajiban imbalan kerja	199,330	20,19		159,975
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	249,469			187,227
Jumlah Kewajiban	4.952,469			3.776,415
HAK MINORITAS				
EKUITAS				
Modal saham				
(Modal dasar, seluruhnya				
ditempatkan dan diterbitkan				
7.630.000 lembar saham biasa				
dengan nilai nominal Rp 10 (satu				
seni) per lembar saham untuk				
tahun 2010 dan 2009)				
Aksi saham				
Salah nilai transaksi restitusi				
entitas sepengendali				
saldo laba yang didaftarkan				
saldo laba yang belum didaftarkan				
Jumlah Ekuitas	4.048,519			3.702,819
LIABILITIES				
Current Liabilities				
Short-term loans	-			-
Related parties -				
Third parties -				
1,358,070				
Short-term loans	29,14			-
Related parties -				
Third parties -				
7,621				
Accrued expenses	317,931			1,481,827
Taxes payable	208,778			208,778
Other liabilities	225,420			225,420
Third parties -				
171,538				
Third parties -				
1,672,672				
Related parties -				
190,000				
Short-term loans	29,14			-
Related parties -				
Third parties -				
49,939				
Deferred tax liabilities	27,252			27,252
Employee benefits obligations	159,975			159,975
Total Non-Current Liabilities	187,227			187,227
Total Liabilities	4.952,469			3.776,415
MINORITY INTERESTS				
5,756				5,756
EQUITY				
Share capital				
(Authorized, issued and				
fully paid-up				
7.630.000 common shares				
at a par value of Rp 10 (full				
amount) per share				
for 2010 and 2009)				
Capital paid in excess of par value				
for 2010 and 2009)				
15,227				
Balance arising from restructuring				
transactions between entities				
under common control				
Appropriated retained earnings				
3,857,859				
20,23				
80,773				
3,857,859				
4,048,519				

	2010	2009
Penjualan Bersih	19,690,239	18,246,872
HARGA POKOK PENJUALAN	(9,485,274)	(9,205,131)
LABA KOTOR	10,204,965	9,041,741
BEBAN USAHA	(5,662,340)	(4,826,850)
LABA USAHA	4,542,625	4,214,891
(BEBAN)/PENHASILAN LAIN-LAIN	(3,982)	33,699
LABA SEBELUM PAJAK	4,538,643	4,248,590
beban pajak penghasilan	(1,153,295)	(1,205,236)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	3,384,648	3,043,354
HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN	2,322	753
LABA BERSIH	3,386,970	3,044,107
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	444	399
(Dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)		
(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)		

	2010	2009
NET SALES	18,246,872	17,461,741
COST OF GOODS SOLD	(9,205,131)	(8,635,890)
GROSS PROFIT	9,041,741	8,825,851
OPERATING EXPENSES	(4,826,850)	(4,511,960)
OPERATING INCOME	4,214,891	4,313,891
OTHER (EXPENSES)/INCOME	33,699	(1,064,293)
PROFIT BEFORE INCOME TAX	4,248,590	3,249,598
Income tax expense	(1,205,236)	(1,205,236)
INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS	3,043,354	2,044,362
MINORITY INTERESTS	753	753
IN NET LOSS OF SUBSIDIARY		
NET INCOME	3,044,107	2,044,107
BASIC EARNINGS PER SHARE	399	399
(Dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)		
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2010	2009
Kas	822	932
Bank		
Pinhak ketiga - Rupiah:		
Deutsche Bank AG, Jakarta	20,959	89,527
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29,651	42,525
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	25,352	83,618
PT CIMB Niaga Tbk	20,277	42,747
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	811	23,605
PT Bank Central Asia Tbk	9,465	9,184
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,730	6,988
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	518	1,313
Jumlah	161,763	299,607
Pinhak ketiga - USD (Catatan 31):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	31,001	10,262
Citibank N.A., Jakarta	3,288	6,357
Jumlah	34,289	16,619
Pinhak ketiga - GBP (Catatan 31):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	6,286	10,512
Pinhak ketiga - EUR (Catatan 31):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,829	38,471
Citibank N.A., Jakarta	62	617
Jumlah	2,891	39,088
Pinhak ketiga - AUD (Catatan 31):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,708	3,257
Jumlah bank	207,937	369,083
Total cash in banks		
Total	822	932

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2012 and 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	229,690	2d, 3	336,143	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2,253,397	2h, 4	1,877,699	Third parties -
- Pihak berelasi	172,845	2c, 2h, 4	198,384	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga	236,361		107,249	Third parties -
- Pihak berelasi	4,272	2c, 7c	4,948	Related parties -
Persediaan	2,061,899	2i, 5	1,812,821	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	1,840	2t, 14c	41,006	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,718	14c	7,121	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	73,940	2p, 8	60,848	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	5,035,962		4,446,219	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	6,283,479	2j, 2k, 9a	5,314,311	Fixed assets
Goodwill	61,925	2m, 10	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	533,157	2n, 11	584,152	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	70,456		75,705	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6,949,017		6,036,093	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	11,984,979		10,482,312	TOTAL ASSETS

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman				Borrowings
- Bank	1,040,000	2r, 12	-	Bank -
- Pihak berelasi	-	2c, 2r, 12	699,160	Related party -
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2,639,460	2s, 13	2,159,530	Third parties -
- Pihak berelasi	124,609	2c, 2s, 13	275,730	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	344,345	2t, 14d	165,298	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	375,029	2t, 14d	286,332	Other taxes -
Akrual	2,239,481	15	2,209,403	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	641,198	16	447,175	Third parties -
- Pihak berelasi	294,580	2c, 7d	232,966	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian lancar	37,294	2u, 17	27,087	Long-term employee benefits obligations - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7,535,896		6,501,681	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	126,991	2t, 14b	70,930	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian tidak lancar	353,727	2u, 17	228,764	Long-term employee benefits obligations - non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	480,718		299,694	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	8,016,614		6,801,375	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham)	76,300	2v, 19 2c, 2v,	76,300	(Authorized, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	96,000	20, 21	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	23	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,780,805		3,489,008	Unappropriated retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,968,365		3,676,568	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-	18	4,369	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	3,968,365		3,680,937	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11,984,979		10,482,312	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	27,303,248	2q, 24	23,489,218	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	(13,414,122)	2q, 25	(11,462,805)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	13,889,126		12,006,413	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(5,889,372)	2q, 26a	(5,243,477)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,544,948)	2q, 26b	(1,307,526)	General and administration expenses
Penghasilan lain-lain, bersih	43,299		112,700	Other income, net
LABA USAHA	6,498,107		5,568,110	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	37,545		33,189	Finance income
Biaya keuangan	(68,887)		(26,500)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,466,765		5,574,799	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,627,620)	2t, 14a	(1,410,495)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	4,839,145		4,164,304	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4,839,145		4,164,304	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Labajumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4,839,277		4,163,369	Owners of the parent
Keperentingan nonpengendali	(132)	18	935	Non-controlling interests
	4,839,145		4,164,304	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	634	2x, 28	548	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2012	2011	
Kas	426	700	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	93,440	75,361	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG, Jakarta	38,279	91,418	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT CIMB Niaga Tbk	30,357	25,437	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20,566	15,528	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,494	5,035	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	8,365	22,252	The Royal Bank of Scotland, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	6,369	857	Citibank N.A., Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	1,414	19,500	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	370	357	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	207,654	255,745	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	8,060	59,849	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	1,884	3,027	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	9,944	62,876	Total
Pihak ketiga – GBP (Catatan 29):			Third party – GBP (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,008	2,515	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Pihak ketiga – AUD (Catatan 29):			Third party – AUD (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	512	1,290	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			Third parties – EUR (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	107	3,951	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	39	66	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	146	4,017	Total
Jumlah bank	220,264	326,443	Total cash in banks

		(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
		30 September/ September/ 2014	31 Desember/ December/ 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	473,529	24,3	261,202
Pinang usaha	4,094,050	2n, 4	2,988,303
- Pinak ketiga			
- Pinak kedua	397,022	2c, 2n, 4	281,391
Lang muka dan piutang (lain-lain)	108,533		111,228
- Pinak ketiga			
- Pinak kedua	31,281	2c, 7c	60,146
Persediaan	2,299,960	2i, 5	2,084,331
Fajak dibayar dimuka	11	14c	10,168
- Pajak lain-lain			
Beban dibayar dimuka	115,633	2p, 8	66,170
Jumlah Aset Lancar	7,520,219		5,862,939
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	7,049,929	2j, 9a	6,874,177
Goodwill	61,925	2i, 2n, 11	61,925
Aset takkenjud	457,545		479,876
Aset tidak lancar lainnya	80,493		69,271
Jumlah Aset Tidak Lancar	7,649,892		7,485,249
Jumlah Aset	15,170,111		13,348,188
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
LIABILITIES			
LIABILITIES JANG LAMA			
Pinjaman bank	1,100,000	2i, 12	976,792
Pinang usaha	4,212,158	2c, 13	3,568,808
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	223,063	2c, 13	195,916
Pinang piutang	130,256	2i, 14a	185,363
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	30,957	14a	253,957
Pinang lain-lain	1,888,744	2q, 2r, 15	1,841,112
- Pinak ketiga			
- Pinak kedua	731,315	16	1,006,884
Pinang lain-lain	577,356	2c, 7d	358,984
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	8,199	2u, 17	32,766
Jumlah Liabilitas Jang Lama	8,807,043		8,179,442
LIABILITIES JANG SINGKAT			
Liabilitas pajak tangguhan	206,516	2i, 14b	181,367
Liabilitas piutang pajak (lain-lain)	599,683	2u, 17	492,709
Liabilitas lain-lain	606,199		674,076
Jumlah Liabilitas	9,697,242		9,093,918
EQUITIES			
EQUITAS			
Modal saham	76,300	2v, 18	76,300
(Modal dasar, sahamnya)			
Modal dasar dan cadangan	96,000	2v, 19, 20	96,000
Pinang piutang (lain-lain)	15,260		15,260
Pinang lain-lain	5,285,309		4,067,110
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	15,260		15,260
- Pinak ketiga	5,270,049		4,051,850
Pinang piutang (lain-lain)	5,472,859		4,254,670
Jumlah Ekuitas	5,472,859		4,254,670
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	15,170,111		13,348,188
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
		30 September/ September/ 2014	31 Desember/ December/ 2013
ASSETS			
Current Assets			
Cash and cash equivalents	261,202		261,202
Trade debtors	2,988,303		2,988,303
- Third parties			
- Related parties	281,391		281,391
Advances and other debts	111,228		111,228
- Third parties			
- Related parties	60,146		60,146
Inventories	2,084,331		2,084,331
Prepaid taxes	10,168		10,168
- Other taxes			
- Fajak lain-lain	11		10,168
Prepaid expenses	66,170		66,170
Total Current Assets	5,862,939		5,862,939
Non-Current Assets			
Fixed assets	6,874,177		6,874,177
Goodwill	61,925		61,925
Intangible assets	479,876		479,876
Other non-current assets	69,271		69,271
Total Non-Current Assets	7,485,249		7,485,249
TOTAL ASSETS	13,348,188		13,348,188
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
		30 September/ September/ 2014	31 Desember/ December/ 2013
LIABILITIES			
LIABILITIES JANG LAMA			
Pinjaman bank	1,100,000		976,792
Pinang usaha	4,212,158		3,568,808
- Pinak ketiga			
- Pinak kedua	223,063		195,916
Pinang piutang	130,256		185,363
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	30,957		253,957
Pinang lain-lain	1,888,744		1,841,112
- Pinak ketiga			
- Pinak kedua	731,315		1,006,884
Pinang lain-lain	577,356		358,984
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	8,199		32,766
Jumlah Liabilitas Jang Lama	8,807,043		8,179,442
LIABILITIES JANG SINGKAT			
Liabilitas pajak tangguhan	206,516		181,367
Liabilitas piutang pajak (lain-lain)	599,683		492,709
Liabilitas lain-lain	606,199		674,076
Jumlah Liabilitas	9,697,242		9,093,918
EQUITIES			
EQUITAS			
Modal saham	76,300		76,300
(Modal dasar, sahamnya)			
Modal dasar dan cadangan	96,000		96,000
Pinang piutang (lain-lain)	15,260		15,260
Pinang lain-lain	5,285,309		4,067,110
- Pinak pertama			
- Pinak kedua	15,260		15,260
- Pinak ketiga	5,270,049		4,051,850
Pinang piutang (lain-lain)	5,472,859		4,254,670
Jumlah Ekuitas	5,472,859		4,254,670
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	15,170,111		13,348,188

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 2013	30 September/ 2014
--	--------------------------	--------------------------

	29, 23	29, 24	29, 25a	29, 25b	29, 25c
NET SALES	23,025,103	(11,201,135)	11,823,968	(4,856,585)	(1,527,580)
GROSS PROFIT				50,307	
COST OF GOODS SOLD					
HARGA POKOK PENJUALAN					
LABA BRUTO					
LABA POKOK PENJUALAN					
LABA USASA					
LABA SEBELUM PAJAK					
LABA PERODE BERJALAN					
JUMLAH PENDAPATAN					
JUMLAH PENDAPATAN					
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR					
BASIC EARNINGS PER SHARE					

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Cash and cash equivalents

	31 December/ 2013	30 September/ 2014
Kas dan setara kas	449	428
Kas di bank		
Cash in banks		
Pinak ketiga - Rupiah:		
Deutsche Bank A.G, Jakarta	28,933	86,343
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,791	57,566
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	713	30,288
PT CIMB Niaga Tbk	6,082	5,334
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	-	2,720
Others (individual balances less than Rp 1,000 each)	2,276	557
Jumlah	188,564	182,808
Pinak ketiga - USD (Catatan 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	169,452	221,708
Citibank N.A., Jakarta	19,112	5,573
Jumlah	188,564	227,281
Pinak ketiga - EUR (Catatan 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	5,343	45,012
Citibank N.A., Jakarta	17	-
Jumlah	5,360	45,012
Pinak ketiga - GBP (Catatan 29):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,034	-
Jumlah kas di bank	242,753	455,101

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 ^a	,962	,932	53,08457	1,175

a. Predictors: (Constant), Debt to equity ratio, Cash ratio, Current ratio, Debt to asset ratio

b. Dependent Variable: Earning pers share

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359458,240	4	89864,560	31,890	,001 ^b
	Residual	14089,860	5	2817,972		
	Total	373548,100	9			

a. Dependent Variable: Earning pers share

b. Predictors: (Constant), Debt to equity ratio, Cash ratio, Current ratio, Debt to asset ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	636,164	1161,048		,548	,607
	Current ratio	53,785	326,351	,567	8,165	,006
	Cash ratio	8,671	5,316	,358	5,631	,016
	Debt to asset ratio	11,206	25,693	,524	4,436	,018
	Debt to equity ratio	4,189	3,767	1,125	5,112	,017

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current ratio	,046	21,743
	Cash ratio	,157	6,388
	Debt to asset ratio	,005	191,243
	Debt to equity ratio	,007	135,731

a. Dependent Variable: Earning pers share

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current ratio	Cash ratio
1	1	4,484	1,000	,00	,00	,00
	2	,490	3,025	,00	,00	,06
	3	,023	13,891	,00	,04	,64
	4	,002	42,716	,03	,41	,20
	5	7,419E-5	245,854	,97	,55	,09

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Debt to asset ratio	Debt to equity ratio
1	1	,00	,00
	2	,00	,00
	3	,00	,01
	4	,01	,07
	5	,99	,92

a. Dependent Variable: Earning pers share

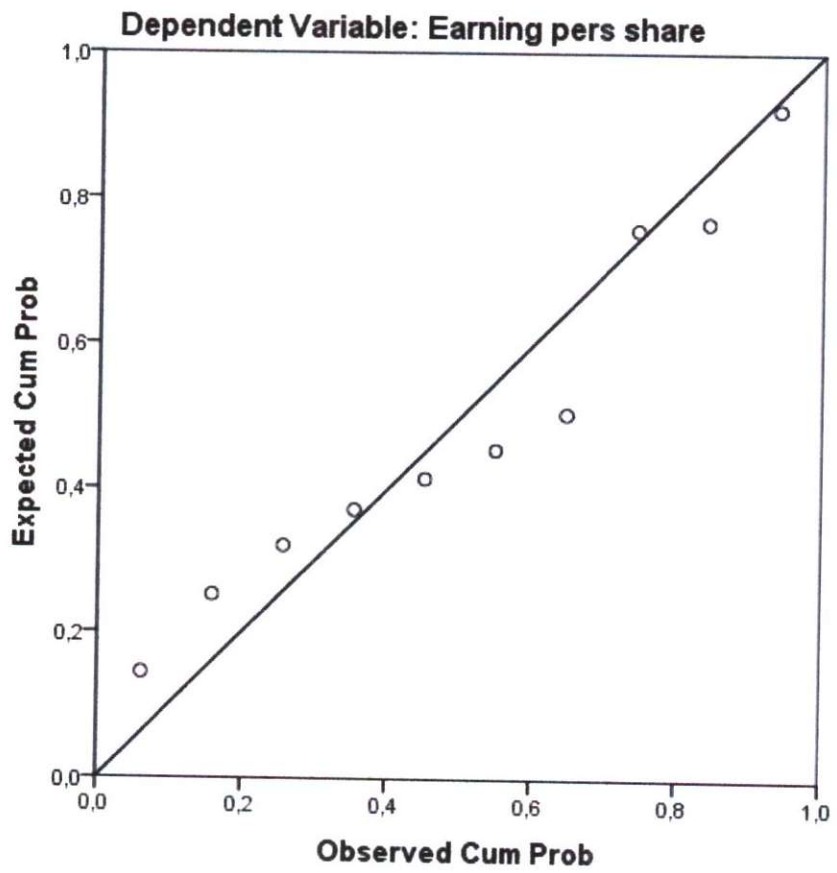
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	200,4670	707,0496	446,3000	199,84945	10
Residual	-56,37237	75,56061	,00000	39,56691	10
Std. Predicted Value	-1,230	1,305	,000	1,000	10
Std. Residual	-1,062	1,423	,000	,745	10

a. Dependent Variable: Earning pers share

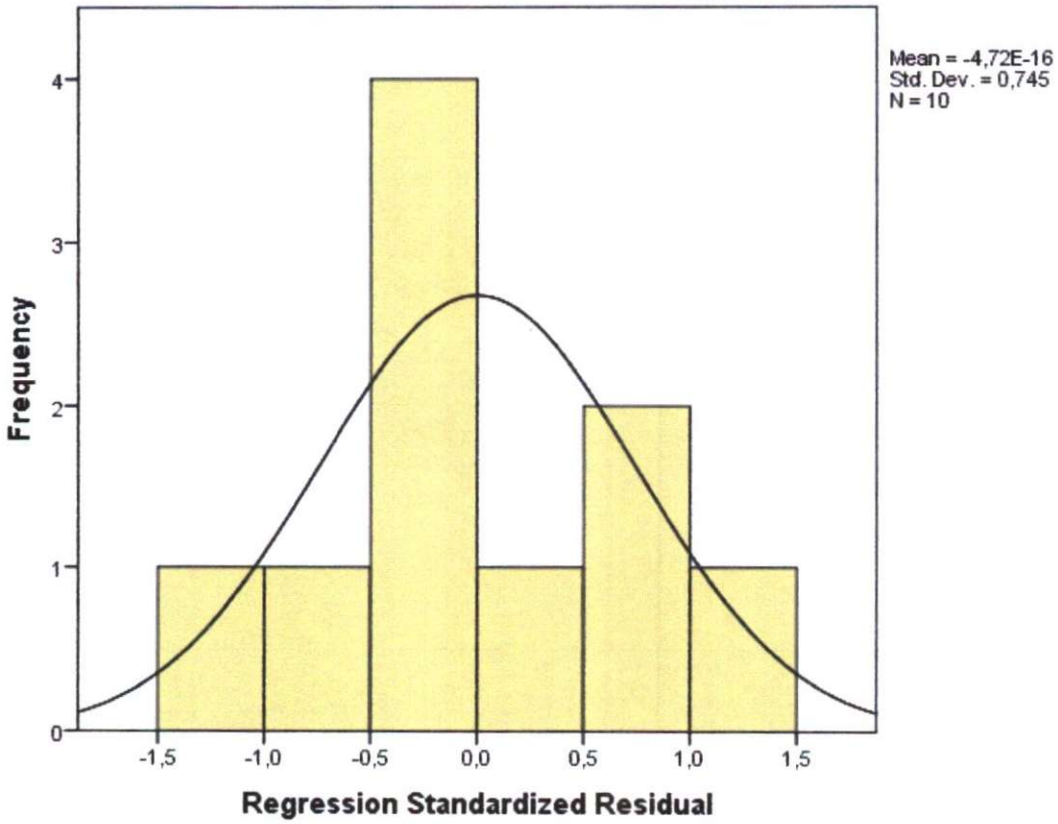
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

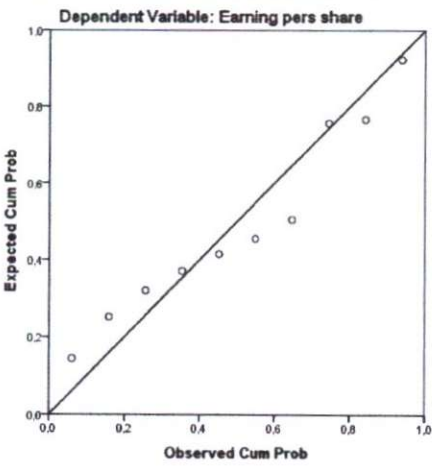


Histogram

Dependent Variable: Earning pers share



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.13	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68093	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : WINARDI
NIM : 212013310.p
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (19) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Selasa, 28 Juni, 2016
an. Dekan



Wakil Dekan IV

Dr. Purniansyah Ariadi, M.Hum
NEM/NIDN : 731454/0215126902

DAFTAR NILAI

NAMA : WINARDI
NIM : 212013310.p

NO	NAMA SURAT	TAHFIDZ	FASIKH	TAJWID	JUMLAH
1	AN-NAS	60	10	10	80
2	AL-FALAQ	60	10	10	80
3	AL-IKHLAS	60	10	10	80
4	AL-LAHAB	60	10	10	80
5	AL-NASHR	60	10	10	80
6	AL-KAFIRUN	60	10	10	80
7	AL-KAUTSAR	60	10	10	80
8	AL-MA'UN	60	10	10	80
9	QURAIY	60	10	10	80
10	AL-FIIL	60	10	10	80
11	AL-ASHR	60	10	10	80
12	AD-DHUHA	10	60	10	80
13	AL-INSYIRAH	10	60	10	80
14	AL-TIIN	10	60	10	80
15	AL-ALAQ	10	60	10	80
16	AL-QADAR	10	60	10	80
17	AL-BAIYINAH	10	60	10	80
18	AL-ZALZALAH	10	60	10	80
19	AL-TAKATSUR	10	60	10	80



STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIA Q A M

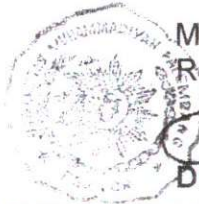
No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : WINARDI
 Nomor Pokok Mahasiswa : 212013310.P
 Fakultas : EKONOMI
 Tempat Tgl. Lahir : SIMPANG SARI, 11-03-1985

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Sungai Gerong
 Kecamatan : Banyuasin I
 Kota/Kabupaten : Banyuasin
 Dinyatakan : Lulus



Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512037 Fax. (0711) 512037

email. lembagabahasaump@yahoo.com



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	Winardi
Place/Date of Birth	Simpang Sari, March 11th 1996
Test Times Taken	02
Test Date	April 29th 2016

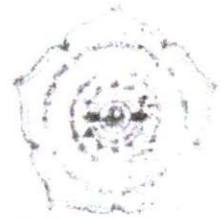
Scaled Score

Listening Comprehension	42
Structure Grammar	40
Reading Comprehension	38
OVERALL SCORE	100

Palembang, May, 05th 2016

Chairperson of Language Laboratory


Rini Sucanti, S.Pd, M.Pd



Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/F-10/FEB-UMP/VII/2016

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Winardi
NIM : 21 2013 310.P
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk**

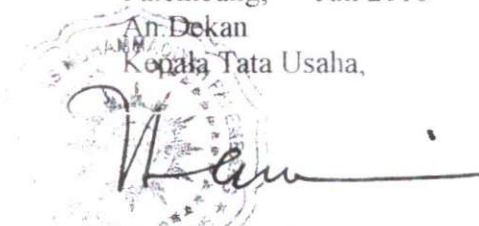
Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset / pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Juli 2016

An. Dekan
Kepala Tata Usaha,



Paryana, S.Pd
NBM : 859185

SURAT KETERANGAN

No. 447 / Abstract/LB/UMP/VIII/2016

datangan dibawah ini:

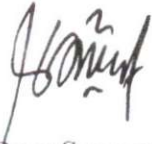
na : DWI RARA SARASWATY, S.Pd., M.Pd.
us : Dosen FKIP UMP Program Studi Bahasa Inggris
DN : -
mat : Jl Aman No.2149 RT.38/ RW.11 Pakjo Palembang
Telpon : 081380004862

menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

na : Winardi
M : 212013310.P
tul skripsi : Pengaruh Likuiditas & Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada
PT Unilever Indonesia, Tbk.

reksi terjemahan abstraknya sehingga telah memenuhi kriteria penulisan abstrak
asa Inggris
surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 2 Agustus 2016



Dwi Rara Saraswaty, S.Pd., M.Pd.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Winardi	PEMBIMBING
NIM : 21 2013 310.P	KETUA Hj. Choiriyah, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI : Manajemen	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	4-6-2016	Bab I	fu.		Perbaikan
2	8-6-2016	Bab II	fu.		ACC.
3	11-6-2016	Bab III	fu.		Perbaikan
4	14-6-2016	Bab III	fu.		ACC.
5	14-6-2016	Bab III	fu.		Perbaikan
6	18-6-2016	Bab III	fu.		ACC.
7	18-7-2016	Bab IV	fu.		Perbaikan
8	23-7-2016	Bab IV	fu.		Perbaikan
9	26-7-2016	Bab IV	fu.		ACC.
10	26-7-2016	Bab V	fu.		Perbaikan
11	29-7-2016	Bab V	fu.		ACC.
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
a.n. Dekan
Program Studi

Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

fe.umpalembang.ac.id

Email : febumpng@umpalembang.ac.

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2016

Waktu : 08:00 s/d 12:00

Nama : Winardi

Program Studi : Manajemen

Bidang Studi : Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas
 Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Choiriyah S.E., M.Si	Pembimbing	20-8-2016	
2	Drs. Rosyadi M.M	Ketua Penguji	19-8-2016	
3	Edy Liswani S.E., M.Si	Penguji 1	19-8-2016	
4	Choiriyah S.E., M.Si	Penguji 2	20-8-2016	

Palembang, Agustus 2016

Dekan

u.b Ketua Program Studi Manajemen

Hj. Maftubah Nurrahmi, S.E., M.Si
 NIDN : 0216057001

BIODATA PENULIS



Nama : Winardi
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Tempat/ Tanggal Lahir : Simpang sari (muba) / 11 – 03 - 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Swadaya, gang aman, pak jo.
Telepon : 0857 64176272
Email : travis.boyz@gmail.com